

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20, menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Pasal 1 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permen Ristekdikti RI) Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga telah menyebutkan bahwa SNPT adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, dalam Pasal 2 ditegaskan bahwa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam pelaksanaannya Kemenristekdikti telah menetapkan visi tahun 2015-2019 sebagai berikut: “Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”. Pendidikan tinggi yang bermutu dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, dan terampil, sedangkan kemampuan iptek dan inovasi dimaknai oleh keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dan lembaga litbang serta perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan penelitian,

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pengembangan, dan penerapan iptek yang ditunjang oleh penguatan kelembagaan, sumber daya, dan jaringan.

Secara umum tujuan penelitian di perguruan tinggi adalah: 1) menghasilkan penelitian sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 2) menjamin pengembangan penelitian unggulan spesifik; 3) meningkatkan kapasitas penelitian; 4) mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil penelitian bagi masyarakat Indonesia; dan 5) meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan perlindungan kekayaan intelektual secara nasional dan internasional.

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permen PAN-RB RI) Nomor 17 Tahun 2013 bahwa publikasi ilmiah di jenjang nasional maupun internasional harus menjadi suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya, ayat 3 dan ayat 4, pada pasal 26 Permen PAN-RB RI Nomor 17 Tahun 2013, secara tegas mengkondisikan atmosfer akademik bahwa kebutuhan publikasi menjadi prioritas bagi dosen di lingkungan Kemenristekdikti.

Sebagaimana tertuang dalam lampiran Permen Ristekdikti RI No. 13 Tahun 2015, sasaran program dan indikator kinerja program yang berkaitan langsung dengan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat meliputi: a) meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi; b) meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti; c) meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti; d) meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; dan 5) menguatnya kapasitas inovasi.

Dalam UU RI, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional. Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, dosen menjadi parameter penting dalam proses pengendalian kelembagaan perguruan tinggi karena kedudukannya yang sangat sentral, dimana menempatkan dosen sebagai SDM utama pemegang kunci operasional tugas dan tanggung jawab

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

perguruan tinggi. Dengan kemampuan profesional dan hubungan yang dekat dengan mahasiswa dan sejawat, dosen sangat menentukan perkembangan institusi, mempengaruhi lingkungan intelektual dan sosial kehidupan kampus. Oleh sebab itu, segala upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi secara komprehensif perlu dilakukan agar fungsi dan perannya dapat terlaksana secara maksimal guna tercapainya tujuan organisasi.

Kewajiban dosen melaksanakan penelitian dapat dipahami dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (secara khusus terdapat dalam pasal 20), UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (secara khusus terdapat dalam pasal 45 dan 46), Permendikbud RI Nomor 92 Tahun 2014, yang menegaskan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian kinerja dosen adalah tingkat keberhasilan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Setiap dosen ditantang bukan hanya memproduksi karya-karya ilmiah, tetapi, juga dituntut mendiseminasikan karya-karya tersebut. Seperti yang dicantumkan di berbagai regulasi, seperti UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 60; UU RI Nomor 12 Tahun 2012 pasal 4; Permenpan Nomor 17 Tahun 2013 pasal 7. Agar dapat memenuhi tujuan pendidikan tinggi berdasarkan pasal 5 UU RI Nomor 12 Tahun 2012 dan pasal 49 UU RI Nomor 5 Tahun 2014, dosen diwajibkan menyebarkan karya-karya penelitiannya dalam publikasi ilmiah. Jenis publikasi ilmiah ini, menurut pasal 8 Permenpan Nomor 17 Tahun 2013, dapat berbentuk buku referensi, buku ajar, monograf, artikel di media massa, dan jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Selanjutnya, kewajiban membuat dan menyebarkan karya ilmiah ini menjadi instrumen menentukan jenjang karir dosen. Permenpan Nomor 17 Tahun 2013, mengatur jenjang karir terkait publikasi ilmiah ini. Terkait dengan kewajiban

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

publikasi dosen di jurnal internasional hal ini telah membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk membangun kerjasama atau *networking* dengan ilmuwan lain, dari dalam dan luar negeri. Ada dua alasan utama perlunya dosen mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional. Pertama, publikasi di jurnal internasional merupakan alat membangun reputasi dosen dan reputasi universitas tempat dosen tersebut mengabdikan. Kedua, publikasi di jurnal internasional membuka peluang membangun kerjasama dan network dengan ilmuwan lain, dari dalam dan luar negeri.

Trisnaningsih (2011) mengemukakan bahwa salah satu indikator penentu prestasi dosen dapat dilihat dari banyaknya publikasi yang ia lakukan, baik berupa makalah yang dipresentasikan dalam seminar, penulisan artikel dalam jurnal ilmiah, dan penyusunan buku yang berbobot. Dengan kata lain, dosen yang berprestasi haruslah dapat berfikir secara logis dan kritis, menguasai prinsip dan metode penelitian, serta mampu mengkomunikasikan gagasan ilmiahnya dalam sebuah kerangka berpikir metodologis yang terangkum dalam hasil-hasil penelitian yang dilakukannya. Dosen yang baik tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai penyebar informasi dan agen pembaharu. Selain itu, dosen juga dituntut untuk melakukan penelitian dan terus mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimilikinya secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (UU RI No. 14 Th. 2005). Senada dengan hal tersebut, Toqud (1998) juga mengemukakan beberapa indikator yang umumnya dipakai untuk menilai produktivitas ilmiah seorang dosen diantaranya jumlah dan kualitas publikasi ilmiahnya, penghargaan dan pengakuan atas karya maupun integritas ilmiahnya, serta tingkat aktivitas ilmiahnya, seperti keanggotaannya di lembaga-lembaga ilmiah serta partisipasinya dalam seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya.

Dari ketiga komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian dan publikasi dosen termasuk hal yang paling rendah karena rendahnya dorongan dan motivasi para dosen untuk menuliskan hasil penelitiannya kemudian diterbitkan pada jurnal ilmiah internasional, kerjasama para dosen dengan pihak luar negeri dalam bidang penelitian masih bersifat individual, dan kurangnya dukungan finansial untuk memfasilitasi penelitian yang berkualitas (Nurul Qomariyah Pramisti, 2016).

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Didik Sulistyanto (2016) kemampuan dan keterampilan dosen Indonesia untuk menulis lemah. Dalam setahun penelitian yang dipublikasikan di Indonesia maksimal hanya sekali, padahal jika melihat negara-negara lain, seperti Tiongkok publikasi ilmiah bisa mencapai tiga hingga empat kali dalam setahun. Hal ini terjadi karena aktifitas transfer pengetahuan di universitas-universitas di Indonesia lebih ditekankan pada pengajaran dibandingkan penelitian. Selain itu beban mengajar yang tinggi membuat dosen kurang waktu dalam melakukan penelitian sehingga dosen cenderung mengalokasikan waktu yang lama hanya untuk mempersiapkan materi mengajar dalam kelas. Rendahnya kemampuan dosen dalam meneliti juga menjadi tantangan dalam membangun budaya meneliti di Indonesia. Keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan database jurnal yang *up to date*, laboratorium dan peralatan yang belum otomatisasi, dan dana serta reward melakukan penelitian yang dianggap belum sepadan, juga menjadi hambatan pertumbuhan penelitian di Indonesia (Furqan, 2006).

Karena itu, perguruan tinggi diharapkan bisa memberikan pendampingan terhadap dosen yang melakukan penelitian, terutama bagi dosen pemula agar penelitian yang dihasilkan bisa digunakan bagi masyarakat luas, baik itu berupa produk atau sistem statistik.

Tabel 1.1.

Grafik Jurnal Peneliti dan Pengutip Peneliti Indonesia 2009-2014



(Sumber: <https://tirto.id/muramnya-wajah-dunia-riset-indonesia-bsF6>)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas tampak bahwa jumlah jurnal ilmiah peneliti Indonesia yang dipublikasikan secara internasional mengalami peningkatan selama

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

lima tahun terakhir (2009-2014), namun meski jumlah naskah akademik asal peneliti Indonesia mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya, jumlah pengutipan atas karya-karya itu menurun. Padahal, dikutipnya suatu tulisan ilmiah oleh naskah lainnya merupakan indikator kualitas dari tulisan ilmiah itu. Jumlah jurnal di Indonesia dinilai masih kurang bagi masyarakat luas. Dalam sebuah skala, satu jurnal digunakan untuk 410 ribu penduduk di tanah air. Sedangkan di Singapura satu jurnal paten digunakan untuk 200 orang. Dalam hal ini peran perguruan tinggi sangat penting bagi keberlangsungan para peneliti (Didik Sulistyanto, 2016).

Menurut Kemenristek Dikti (2016), publikasi ilmiah internasional Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju dan negara-negara tetangga. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Minimnya akses referensi untuk penulisan publikasi. Salah satu syarat dalam publikasi internasional adalah penggunaan referensi yang mutakhir (5 tahun terakhir) dan berasal dari sumber primer (jurnal/konferensi). Referensi tersebut dibutuhkan untuk memperkuat “*state of the art*” perkembangan penelitian. Hal ini menjadi kendala karena adanya keterbatasan akses terhadap database e-journal yang berkualitas. Tidak banyak institusi yang melanggan database tersebut karena harga berlangganan yang mahal.

Kedua, Sarana penelitian. Publikasi penelitian yang baik berasal dari hasil penelitian yang baik yang ditunjang oleh sarana dan prasarana penelitian yang mendukung. Saat ini hanya perguruan tinggi dan lembaga penelitian besar dan sebagian besar berada di Jawa yang memiliki sarana memadai, dan di luar Jawa sangat minim sekali sarana yang menyebabkan terhambatnya proses penelitian. Kerjasama antar perguruan tinggi dalam penggunaan sarana penelitian belum banyak dilaksanakan

Ketiga, Kolaborasi penelitian. Kolaborasi penelitian merupakan kunci utama untuk peningkatan kualitas publikasi dimana dengan kolaborasi maka akan saling melengkapi, sehingga bagi lembaga yang sudah maju dan penulis yang sudah berpengalaman akan menjadi lokomotif untuk menarik penulis yang masih dalam tahap belajar penelitian dan publikasi. Oleh karena itu perlu diupayakan kerjasama penelitian baik di Indonesia maupun di luar negeri. Peneliti asing yang melakukan

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

penelitian di Indonesia diharapkan dapat dioptimalkan perannya bukan hanya mengambil objek penelitian di Indonesia tapi dapat dijadikan mitra penelitian oleh para peneliti di Indonesia. Kerjasama penelitian internasional dapat menghasilkan kualitas penelitian yang lebih baik. dampak lebih lanjut dari kerjasama ini adalah dilakukannya kolaborasi dalam penulisan publikasi ilmiah di jurnal internasional.

Keempat, Pembimbingan publikasi internasional. Kriteria jurnal dan aturan penulisan di jurnal internasional saat ini masih belum dipahami oleh penulis di Indonesia sehingga banyak tulisan yang baik ada di jurnal yang salah dan kualitas tulisan belum sesuai kaidah yang dipersyaratkan. Pengelola jurnal internasional juga mensyaratkan penggunaan *tool* dalam penulisan yang belum dipahami oleh penulis. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi penulis sehingga karyanya dapat dipublikasi di jurnal internasional bereputasi.

Kelima, Minimnya jurnal Indonesia bereputasi internasional. Hasil penelitian di Indonesia sebagian besar masih dipublikasikan di jurnal nasional. Hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah jurnal Indonesia yang bereputasi internasional terindeks Scopus. Sampai dengan Mei 2016 hanya terdapat 25 jurnal (Tabel 10.). oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas jurnal Indonesia dengan cara memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh lembaga pengindeks bereputasi baik (*Scopus* dan atau *Web of Science*).

Kualitas dan kuantitas penelitian yang dihasilkan dari suatu perguruan tinggi menjadi salah satu kunci *benchmarks* dalam pencapaian dan keprimaan akademik. Penilaian mengenai hal ini juga telah tertuang dalam standar dan prosedur akreditasi perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang memiliki reputasi sebagai universitas berbasis riset (*research university*) seringkali diindikasikan sebagai perguruan tinggi yang memiliki kualitas yang baik (Hu dan Gill, 2000; Bloedel, 2001 dalam Wichian, 2009). Hal ini mendorong setiap perguruan tinggi untuk mengarahkan dosen-dosen semakin produktif dalam penelitian.

Produktivitas penelitian oleh dosen-dosen di sebuah perguruan tinggi ditentukan oleh banyak faktor. Wichian (2009) menjelaskan bahwa karakteristik individu dan lingkungan menjadi faktor utama. Karakteristik individu yang mempengaruhi produktivitas penelitian adalah usia, jabatan akademik, jenis kelamin,

masa kerja dan pengalaman pendidikan. Sementara faktor lingkungan yang dimaksud adalah dukungan institusi dan akreditasi program studi.

Dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah yang baik, seorang dosen haruslah memiliki kemampuan yang memadai untuk mengeksplorasi dan menganalisis topik terkini berkaitan dengan bidang masing-masing. Diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kapasitas dosen dengan lebih besar dalam bidang penelitian, misalnya saja dengan melakukan kegiatan pra penelitian, menyiapkan makalah untuk dibawa dalam konferensi, dan menilai karya ilmiah. Hal ini sangatlah penting karena Hekelman, Zyzanski, & Flocke (1995) mengatakan bahwa untuk mendapatkan penelitian yang baik, dosen perlu untuk mengikuti program yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan bagaimana untuk mendapatkan sumber daya penelitian. Lebih lanjut Sawyerr (2004) mengemukakan bahwa untuk mengukur kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan mengenai sejauh mana dosen yang bersangkutan memiliki keahlian dalam melakukan dan mempublikasikan penelitiannya, dibutuhkan adanya kompetensi yang memadai dari dosen. Selain itu, menurut joint statement dari lembaga pelatihan penelitian di Inggris (2001), para peneliti harus memenuhi berbagai persyaratan, diantaranya adalah memiliki *willingness* (kemauan) dan *ability* (kemampuan) untuk mempelajari dan memahami suatu pengetahuan, menemukan dan mengemukakan permasalahan penelitian, berfikir kritis, mengembangkan konsep teoritis, menganalisa dan mengevaluasi hasil penelitian (<http://www.vitae.ac.uk>). Sehingga, kemampuan yang baik sebagai seorang peneliti saja tidaklah cukup tanpa disertai dengan kemauan untuk melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, seorang dosen dituntut untuk mempunyai kapasitas yang memadai sebagai seorang peneliti dan dukungan organisasi yang memadai. Setiap organisasi berusaha untuk menciptakan kondisi yang mampu mendorong individu mewujudkan potensi kinerja tertingginya. Pendapat ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Sulo (2012) yang mengemukakan bahwa dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah faktor yang penting yang mendukung seorang dosen dalam melakukan penelitian karena banyak

di dalamnya hal yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja yang dalam hal ini kaitannya dengan penelitian dan publikasi ilmiah.

Dengan adanya sistem akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia, dengan berbagai indikator-indikator penilaian yang harus dipenuhi, diharapkan kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia ke depan ini menjadi lebih baik. Hal ini merupakan upaya untuk menjalankan amanat Undang-Undang dalam tataran praktek dengan menerapkan penjaminan mutu dalam pelaksanaan penelitian dan publikasi.

Profesionalisme kerja dosen merupakan salah satu tolok ukur dalam sistem penjaminan mutu akademik. Profesionalisme kerja dosen harus menjadi nilai kultural yang dimiliki dosen untuk selalu menampilkan karya terbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai dosen. Namun demikian pencapaian profesionalisme kerja dosen bukan hanya menjadi tanggung jawab personal dosen, melainkan menjadi tanggungjawab institusional oleh manajemen SDM perguruan tinggi (Arwildayanto, 2012). Untuk mencapai profesionalitas dosen, pembinaan dosen di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan baik melalui *inservice training* maupun pelatihan-pelatihan di dalam maupun di luar kampus.

Sekolah Tinggi Teologi (STT) Kharisma Bandung adalah sebagai sub-sistem dari Perguruan Tinggi di Indonesia. Hal ini tampak dari pengakuan Menterian Pendidikan dan Kebudayaan atas teologi sebagai ilmu berdasarkan SK Mendikbud No 0359/U/1996. Pengakuan teologi sebagai ilmu semakin dipertegas melalui UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 7 Ayat 4 menyatakan penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan dilaksanakan Kementerian Agama (lihat juga penjelasan Pasal 10 Ayat 2a). Oleh sebab itu, STT Kharisma Bandung dituntut harus melaksanakan penjaminan mutu. Penjaminan mutu diartikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akademik dan rencana strategis. Pencapaian tujuan ini menyangkut aspek masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) serta nilai dan derajat kebaikan, keutamaan, dan kesempurnaan (*degree of excellence*).

Terkait dengan penjaminan mutu di atas, proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di STT Kharisma Bandung perlu memperhatikan bagaimana sistem mutu dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan pelanggan, baik internal,

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

eksternal, maupun pelanggan tertier. Sallis (2005) mengemukakan bahwa *Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan mutu secara terus-menerus. TQM memberi seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Sistem manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan memiliki beberapa hal pokok, yaitu: *continuous improvement*, *quality assurance*, *change of culture*, *upside-down organization* dan *keeping close to the customer*. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pokok-pokok tersebut di konteks perguruan tinggi, yaitu: a) Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa institusi perguruan tinggi senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan; b) Menentukan standar mutu, (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menentukan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau tranformasi lulusan institusi perguruan tinggi. Standar ini meliputi kepemilikan kemampuan dasar pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan evaluasi; c) Perubahan kultur (*change of culture*). Pimpinan institusi perguruan tinggi harus mampu membangun kesadaran para anggotanya akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran; d) Perubahan organisasi (*upside-down-organization*). Penerapannya dalam lingkungan sekolah bisa terlaksana dalam bentuk perubahan struktur organisasi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Awalnya dalam struktur konvensional dari atas ke bawah, maka dalam struktur baru bisa berubah dari bawah ke atas. e) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Hubungan yang baik antara institusi perguruan tinggi dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak lain, maka institusi atau lembaga pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggannya.

Fakta di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai masalah yang berhubungan dengan kondisi dosen di STT Kharisma Bandung (baik yang belum maupun yang sudah memperoleh sertifikat pendidik) yang belum menunjukkan profesionalisme kerja dalam menjalankan tugasnya dalam bidang penelitian dan

publikasi ilmiah. Rangkuman beberapa temuan permasalahan di lapangan terkait dengan profesionalisme dosen dalam kinerja bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di STT Kharisma Bandung, adalah sebagai berikut:

Pertama, mutu perguruan tinggi dan program studi STT Kharisma Bandung saat ini belum pada kondisi yang ideal. Sardjono Sigit (1992) mengemukakan bahwa akreditasi adalah cara pendekatan yang konstruktif dan sederhana untuk menilai diri sendiri atau *self* evaluasi (*to know yourself*) agar mampu mengembangkan potensi yang ada dan membangkitkan motivasi (*to help yourself*) menuju kepada kemandirian pribadi tanpa menggantungkan diri kepada Pemerintah (*to be yourself*), nampaknya merupakan logika yang dapat masuk akal para penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Berdasarkan data Lembaga Penjaminan Mutu Internasl (LPMI) Bulan April 2018, tampak hasil akreditas institusi STT Kharisma instiutsi dan tiga program studi selama kurun waktu dua kali pengajuan borang akreditasi, belum ada satu pun program studinya yang mendapat nilai akreditasi A, dan bahkan hasil akreditasi institusinya dan prodi S2 berturut-turut menunjukkan hasil yang sama, yaitu nilai akreditasi C, sebagaimana tampak dalam Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2.  
Akreditasi Program Studi dan Institusi STT Kharisma Bandung

No	Akreditasi Institusi dan Program Studi	Predikat Akreditasi (I)	Predikat Akreditasi (II)
1	Institusi	C	C
2	S1 Theologi Kependetaan	C	B
3	S1 Pendidikan Agama Kristen	C	B
4	S2Theologi Kependetaan	C	C

Sumber: Data LPMI, April 2018

Terkait dengan data pada Tabel 1.2 di atas, tampak hasil akreditas ketiga program studi STT Kharisma Bandung selama dua kali masa pengajuan akreditas belum ada program studi yang berada pada level predikat memuaskan. Bahkan program studi S2 Theologi Kependetaan selama dua kali mengajukan akreditasinya, tetap berada pada predikat kurang baik. Hasil akreditasi sangat erat kaitannya terhadap mutu dosen dan mutu pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perolehan peringkat akreditasi tertinggi pada setiap program studi dan institusi perguruan tinggi sangat didukung oleh kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi. Berdasarkan hasil penelitian Dumaria (2006), komponen dosen yang secara terus-menerus mendapat fasilitas pembinaan berkelanjutan memberi sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi dan selanjutnya berdampak pada mutu akreditasi perguruan tinggi yang baik.

Biasanya masyarakat menilai sebuah perguruan tinggi atau program studi dari hasil akreditasi yang diperoleh sebagai salah satu capaian tertinggi sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang telah terakreditasi oleh BAN-PT dilakukan agar diakui secara nasional dan ijazah yang dikeluarkan berlaku. Selain itu, dari sudut pandang seorang lulusan atau alumni sebagai modal untuk mencari pekerjaan. Akreditasi juga bermanfaat guna melanjutkan pendidikan karena banyak universitas ternama memerlukan akreditasi terbaik untuk menerima calon mahasiswanya melanjutkan studi yang lebih tinggi (<http://iqbalparabi.com/cara-mengetahui-akreditasi-program-studi-perguruan-tinggi/>).

Kedua, berdasarkan data Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Bulan Desember 2017, dan data dari Biro Personalia STT Kharisma Bandung Bulan April 2018, komposisi dosen STT Kharisma berdasarkan jenjang kepangkatan akademik dosen pada ketiga program studi terbanyak masih pada posisi asisten ahli, yaitu sebanyak 13 orang dan bahkan masih ada 4 orang dosen yang belum memiliki kepangkatan akademik, sebagaimana tampak dalam Tabel 1.3. berikut.

Tabel 1.3.  
Komposisi Dosen Berdasarkan Kepangkatan Akademik

No.	Jenjang Kepangkatan	Jumlah	%
01.	Guru Besar	0	0%
02.	Lektor Kepala	0	0%
03.	Lektor	5	25%
04.	Asisten Ahli	11	55%
05.	Non Jabatan	4	20%
Jumlah Keseluruhan Dosen Tetap		20	100%

Sumber: Biro Personalia STT Kharisma, April 2018.

Kondisi sebagaimana terlihat dari yang digambarkan pada Tabel 1.3 di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen STT Kharisma Bandung belum banyak yang mengembangkan pengetahuannya melalui berbagai penelitian dan publikasi karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Sementara Perguruan Tinggi dalam proporsi kinerja Tri Dharma sebagaimana dituangkan pada Pemendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT adalah sebagai berikut: a) Pelaksanaan pendidikan dari 35% - 55% lebih; b) Pelaksanaan penelitian dari 25% - 45% lebih; b) Pelaksanaan pengabdian masyarakat sampai 10%; c) Pelaksanaan lainnya sampai 10%.

Dalam kenyataan ada berbagai kendala dosen dalam menghasilkan penelitian yang layak publikasi dalam jurnal ilmiah. Dosen mengirimkan hasil penelitian mereka ke jurnal ilmiah, namun hasil penelitian itu tak dapat dipublikasikan ke jurnal ilmiah karena hasil penelitian itu belum memenuhi persyaratan standar sebagai suatu tulisan ilmiah. Karena minimnya artikel ilmiah yang masuk ke pengelola jurnal, publikasi ilmiah lantas tersendat-sedat dalam penerbitannya. Fenomena ini menggambarkan satu sisi problematika eksistensi suatu jurnal ilmiah berkala dan sisi yang lain problematika penulisan karya ilmiah bagi para dosen. Dampak dari pengelolaan jurnal yang kurang profesional, menjadikan jurnal terakreditasi di Indonesia juga sangat terbatas.

Ketiga, berdasarkan hasil olahan dari data LP2M dan Borang Institusi STT Kharisma Bandung tahun 2017 ditemukan sejumlah permasalahan yang dirangkum pada Tabel 1.4. berikut.

Tabel 1.4.  
Jumlah Penelitian Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Penelitian				Total
	2014	2015	2016	2017	
S2 Teologi	2	3	2	3	10
S1 Teologi	4	3	3	4	15
S1 Pendidikan Agama Kristen	3	4	4	4	15
Total	9	10	9	11	40

Sumber: LP2M dan Borang Institusi tahun 2017

Tabel 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa, jika dilihat dari masing-masing ke tiga prodi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, dosen dari prodi

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan Agama Kristen yang paling banyak melakukan penelitian sebesar 21 penelitian, disusul prodi S1 Teologi dan S2 Teologi. Mulai tahun 2015 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan penelitian sampai dengan tahun 2016. Namun pun demikian peningkatan tersebut belum sesuai dengan tuntutan Rencana Induk Penelitian Institusi dan Program Studi STT Kharisma Bandung Periode Tahun 2014-2019, yang mana masing-masing prodi ditargetkan menghasilkan penelitian dosen minimal 12 penelitian setiap tahunnya. Jika dilihat kinerja penelitian rata-rata setiap tahunnya dosen hanya mampu menghasilkan penelitian sebanyak 0.6.

Publikasi merupakan kegiatan mendiseminasikan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara peneliti dengan masyarakat pengguna hasil penelitian atau hasil pemikiran, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum. Berikut tabel 1.5 menyajikan kinerja dosen STT Kharisma pada bidang publikasi.

Tabel 1.5.  
Jumlah Publikasi Dosen STT Kharisma Berdasarkan Prodi

Publikasi	Tahun				Total
	2014	2015	2016	2017	
S2 Teologi	0	1	1	2	4
S1 Teologi	2	2	3	2	9
S1 Pendidikan Agama Kristen	4	3	3	3	13
Total	7	6	7	7	26

Sumber: LP2M dan Borang Institusi tahun 2017

Dari Tabel 1.5 di atas dapat dijelaskan bahwa, rata-rata publikasi dari total 20 dosen yang terdapat pada ketiga program studi STT Kharisma selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 (empat tahun terakhir), sebanyak 0.3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 27 penelitian dari total 53 penelitian dosen dalam empat tahun terakhir yang belum layak dipublikasikan.

Dari data Tabel 1.4, dan Tabel 1.5 di atas jumlah penelitian dan publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh dosen STT Kharisma menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja dosen STT Kharisma masih rendah pada setiap program studinya.

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Keempat, Berdasarkan analisis Beban Kerja Dosen (BKD) STT Kharisma Bandung tahun 2014-2017 diperoleh data bahwa rata-rata beban sks dosen mengajar dengan tugas tambahannya sebanyak 18 sks per semester. Sementara berdasarkan Permenpan Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional dosen, dan Pedoman BKD Tahun 2012, disebutkan BKD diatas 16 sks dikategorikan sebagai beban lebih. Dengan kondisi seperti ini dapat digambarkan bahwa para dosen tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan pengembangan diri termasuk kegiatan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa para dosen menganggap kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang cukup sulit dan membutuhkan waktu yang panjang sehingga para dosen sudah mengalami kelelahan. Ditambah dengan kesulitan dosen terutama disebabkan lemahnya pengetahuan tentang metodologi penelitian. Lemahnya pengetahuan para dosen tentang metodologi penelitian menyebabkan kesulitan dalam menyusun suatu proposal untuk kegiatan penelitian. Disamping jarang ada kegiatan-kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian dan publikasi karya ilmiah atau kompetisi hasil-hasil penelitian para dosen teologi yang dilakukan ditingkat lokal maupun nasional.

Kelima, berdasarkan wawancara yang melibatkan enam dosen dari tiga prodi sebagai responden, ditemukan perbedaan hasil/pendapat mengenai cara meningkatkan partisipasi dosen STT Kharisma Bandung pada bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah seperti berikut:

Responden 1: “Menurut hemat saya penelitian dan publikasi yang sudah dilakukan oleh para dosen belum berjalan dengan baik dilapangan”. Responden 2: “Masing-masing prodi perlu memiliki road map penelitian yang jelas dari masing-masing dosen sesuai dengan rencana induk yang ada”. Responden 3: “Dosen prodi ada yang kurang senang menulis penelitian yang siap dipublikasikan, sehingga perlu memotivasi mereka agar setiap satu tahun menghasilkan dua kali penelitian atau publikasi yang berkaitan dengan akreditasi masing-masing prodi”. Responden 4: “STT Kharisma tidak ada punishment, soal reward ada dosen yang tidak memanfaatkannya jadi perlu di cek ulang. Selain itu beban kerja yang tidak sesuai termasuk salah satu hambatan dosen dalam melakukan penelitian atau publikasi”.

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden 5: “Dasar kebijakannya sudah cukup, perlu ada fasilitas link pembuatan artikel siap publikasi sama terjemahan bahasa Inggris jurnal internasional”.

Responden 6: “Penelitian tidak harus dibuat sendiri, bisa dikerjakan secara tim atau bersama mahasiswa maupun pihak tertentu. Perlu monitoring sama evaluasi setiap bulannya hasil dari rapat kerja rapat tiap program studi S1 Teologi, S1 Pendidikan Agama Kristen, dan S2 Teologi”.

Dari pernyataan ke-6 responden dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen di tiga prodi yang ada di STT Kharisma Bandung, di bidang penelitian dan publikasi belum berjalan baik, meski telah didukung oleh kebijakan yang kuat. Belum terjadi budaya akademik yang melekat pada setiap dosen ditingkat prodi. Masing-masing prodi perlu memiliki rencana induk di bidang penelitian setiap program studi, STT Kharisma Bandung sebaiknya memiliki road map penelitian yang jelas dari masing-masing dosen sesuai dengan rencana induk yang di buat, dosen tiap program studi perlu dimotivasi agar setiap satu tahun mampu menghasilkan dua kali penelitian atau publikasi serta berpartisipasi dalam penelitian dan publikasi artikel di jurnal terakreditasi, Ditingkat institusi atau di tingkat prodi perlu menerapkan punishment maupun reward kepada dosen-dosennya sehingga penelitian dan publikasi yang dilakukan lebih diperhatikan, penelitian yang dilakukan masing-masing dosen tidak harus bersifat individu dapat dikerjakan secara kelompok atau bersama mahasiswa maupun kerjasama dengan pihak tertentu, masing-masing prodi memfasilitasi adanya alamat web tertentu agar memungkinkan para dosen melakukan publikasi di jurnal internasional, perlu dilakukan kegiatan monitoring serta evaluasi setiap bulannya sebagai tindak lanjut rapat kerja institusi maupun rapat tiap program studi strata satu teologi, pendidikan agama kristen, dan strata 2 teologi.

Keenam, hasil survey kepuasan dosen dan tenaga kependidikan atas layanan STT Kharisma Bandung yang diberikan sejak 2012-2016, dengan penyebaran kuesioner berisi 40 pertanyaan yang menuntut persetujuan responden dalam bentuk skala linkert terhadap 30 responden dosen dan tenaga kependidikan, dengan jawaban sangat setuju (skala 4), setuju (skala 3), tidak setuju (skala 2), atau sangat tidak setuju (skala 1) atas pertanyaan tentang: pengembangan kompetensi, pengembangan karir, pemenuhan kesejahteraan, kepemimpinan; dan hubungan antar personal. Hasil

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan responden adalah 1.61 dalam skala 4. Bila dianalisis masing-masing komponen rata-rata kepuasan atas: a) layanan penguatan kompetensi adalah 0.98%; b) layanan pengembangan karir adalah 1.98; c) layanan kesejahteraan adalah 1.02; d) layanan kepemimpinan adalah 1.88; dan e) layanan kepuasan atas suasana kerja dan hubungan antar personal adalah sebesar 2.2.

Kesimpulan hasil analisis menunjukkan bahwa kepuasan dosen dan tenaga kependidikan STT Kharisma Bandung pada kelima komponen berada di bawah skala 2. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan dosen dan tenaga kependidikan belum mendapat kepuasan yang baik atas layanan STT Kharisma. Secara khusus layanan pada komponen penguatan kompetensi berada pada tingkat terburuk. Supriyanto (2008) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan organisasi dengan kinerja, sehingga apabila karyawan merasa bahwa jika organisasi tempat mereka bekerja memberikan dukungan atas pekerjaan dan kontribusi yang mereka lakukan terhadap organisasi, maka kinerja mereka akan cenderung meningkat. Dukungan yang diberikan institusi kepada jajaran stafnya untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya adalah untuk menyelenggarakan penelitian demi keberlangsungan kualitas dan produktivitas institusi perguruan tinggi ([www.arizona.edu](http://www.arizona.edu)). Kajian-kajian oleh Levin dan Locked (1993), Mortimore (1998), Cheng (1996), Scheerns dan Bosker (1997) menunjukkan bahwa peranan pemimpin merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan perubahan dan keberhasilan suatu institusi pendidikan.

Hasil empiris sebagaimana telah di paparkan di atas menguatkan gambaran bahwa berbagai masalah profesionalisme dosen STT Kharisma Bandung yang dibangun dari karya bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah menjadi permasalahan umum yang harus diberikan solusi. Diakui bahwa kekurangan-kekurangan itu berkaitan dengan kebijaksanaan dan proses manajemen yang lainnya, khususnya manajemen personal seperti perencanaan, rekrutment, pengangkatan dan pembinaan, manajemen pengembangan dosen, keberanian serta kemampuan memberikan pembinaan bagi dosen yang sesuai dengan perkembangan iptek modern pada sisi lain (Sanusi, 1987). Apabila permasalahan ini dibiarkan berlarut-larut, tentu akan dapat merugikan peningkatan mutu pendidikan STT Kharisma Bandung. Sofia

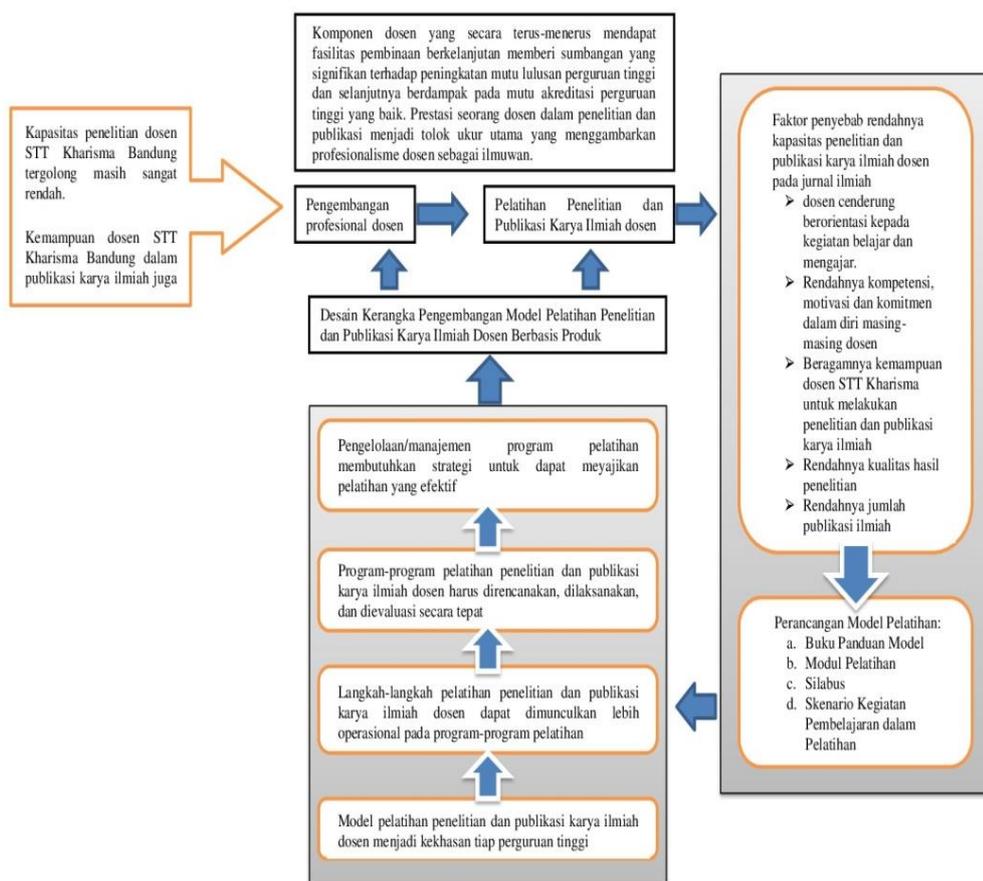
**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

W. Alisjahbana (2016) mengasumsikan bahwa hasil penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen akan menghasilkan bahan pengajaran yang terbaharui terus-menerus dan mutakhir. Di sisi lain, hasil dharma penelitian akan dapat diaplikasikan dalam dharma pengabdian kepada masyarakat serta berlaku sebaliknya. Hasil dharma pengabdian kepada masyarakat akan memberikan inspirasi dan gagasan dalam penelitian. Dengan demikian tampak dengan jelas bahwa dharma penelitian memberikan sumbangan cukup besar pada dharma yang lain. Sebab itu, tidak berlebihan jika prestasi seorang dosen dalam penelitian dan publikasi menjadi tolok ukur utama yang menggambarkan profesionalisme dosen sebagai ilmuwan.

Keterkaitan realita masalah dan asumsi-asumsi dasar pengembangan profesional dosen (secara khusus dilihat dari sisi karya penelitian dan publikasi jurnal ilmiah nasional dan internasional) terhadap peningkatan mutu STT Kharisma Bandung, dapat digambarkan pada gambar bagan 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Bagan Keterkaitan Realita Masalah dan Asumsi-asumsi Dasar Pengembangan Profesional Dosen

Junihot M. Simanjuntak, 2019

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, STT Kharisma Bandung merupakan salah satu lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu bagi gereja, dan sekolah-sekolah Kristen, serta lembaga-lembaga pelayanan Kristiani lainnya, baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan peran strategis seperti itu, diperlukan respons secara cepat, tepat dan dilakukan dengan penuh kearifan mengingat bahwa dampak yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan yang cepat tersebut bersifat amat kompleks dan berspektrum luas. Salah satu respons yang perlu kiranya diperbaiki segera dalam mempersiapkan dosen yang handal, tangguh, profesional dan kompetitif dalam memasuki millenium ketiga antara lain adalah dengan pengembangan profesionalisme sumber daya manusia (dosen) pada bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah secara sistematis, sistemik, terpadu dan bermutu. Hal ini sangat penting, baik ditinjau dari segi politik, ekonomi, hukum, sosio-kultural, administratif, dan teknologi (Siagian, 1999).

Dari data dokumen Rencana Strategis (Renstra) STT Kharisma Bandung Tahun 2015-2020, STT Kharisma Bandung telah memiliki dasar kebijakan pengembangan profesional dosen berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu STT Kharisma Bandung. Selanjutnya upaya-upaya pengembangan profesional dosen STT Kharisma, secara khusus dalam bidang dharma penelitian dan publikasi karya ilmiah telah dituangkan secara teknis dalam Rencana Induk Penelitian Institusi dan Program Studi STT Kharisma Bandung Periode Tahun 2016-2021. Dalam penjaminan mutu bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah, STT Kharisma Bandung: a) Masing-masing Prodi telah memiliki program penelitian yang dilakukan secara bertahap; b) Tujuan penelitian tercapai sesuai dengan waktu serta dana yang diperlukan; c) Hasil penelitian dapat memenuhi pemberi dana dan mampu meningkatkan jumlah publikasi; d) Outcome dalam penelitian secara langsung dapat diterapkan terhadap pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat; e) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian ditingkatkan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan mutu publikasi diperlukan standar sebagai ukuran dalam pelaksanaan dan penjaminan mutu publikasi yang ditingkatkan secara bertahap. Kegiatan publikasi dilakukan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan STT Kharisma Bandung.

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dengan bermodalkan landasan kebijakan yang telah dituangkan melalui Renstra Pengembangan STT Kharisma 2015-2020, dan Rencana Induk Penelitian Tahun 2016-2021, serta berbagai produk Keputusan Ketua STT Kharisma Bandung, sudah seharusnya kemampuan mengembangkan kualitas kompetensi dan kinerja bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen di STT Kharisma Bandung dikelola secara sistematis, sistemik, terpadu dan bermutu.

Oleh sebab itu, bermodalkan kebijakan yang terdapat pada resntra dan rencana induk penelitian STT Kharisma Bandung yang telah ada, penelitian ini difokuskan untuk membangun kerangka pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dalam kapasitas manajemen pengembangan profesional dosen yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu STT Kharisma Bandung. Selayaknya perguruan tinggi yang baik dan berkualitas itu setidaknya memiliki kerangka pengembangan model pelatihan yang paling tidak memenuhi standar nasional perguruan tinggi yang sudah ditetapkan oleh kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi Republik Indonesia. Salah satu dari tuntutan standar tersebut adalah standar mutu tenaga pendidik (dosen) yang profesional. Sebagai pendidik profesional, dosen masa depan tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih menjadi motivator, inspirator, pelatih (*coach*), inovator dalam pembelajaran, pembimbing (*guided*), konselor (*counselor*), manager belajar (*learning manager*), peneliti dan pengabdian pada masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dianggap layak untuk dilakukan berdasarkan signifikansi penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Penelitian ini mengajukan judul pada “Manajemen Pengembangan Profesional Dosen Berkelanjutan dalam Upaya Perbaikan Mutu Perguruan Tinggi (Kerangka Pengembangan Model Pelatihan Penelitian dan Publikasi Karya Ilmiah STT Kharisma Bandung Berbasis Produk)”.

## **B. Identifikasi, Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Perlu dikemukakan di sini bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif (Bog dan dan Biklen, 1982; Lincoln dan Guba, 1985; Nasution,

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

1988; Subino, 1985; Moleong, 1989) yang akan dijelaskan secara metodologis pada bab III. Istilah identifikasi masalah dalam penelitian naturalistic kualitatif disebut "focus penelitian" (Lincoln dan Guba, 1985; Nasution, 1988; Subino, 1988).

Masalah yang telah diungkapkan perlu difokuskan agar penelitian lebih terarah dan jelas.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi dosen STT Kharisma Bandung dalam mengembangkan profesinya melalui tugas melakukan penelitian dan publikasi karya ilmiah, yang antara lain:

1. Belum sepenuhnya tersedia kebijakan yang menjadi dasar melakukan penelitian dan publikasi karya ilmiah, sehingga penelitian yang dilakukan oleh sebagian besar dosen belum didasarkan kepada kerangka penelitian institusional.
2. Rendahnya dukungan dari institusi STT Kharisma Bandung bagi dosen untuk menghasilkan penelitian dan publikasi karya ilmiah yang bermutu. Hal ini terlihat dari lemahnya manajemen dalam penyelenggaraan program pelatihan dalam bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah, kurangnya ketersediaan sarana prasarana dan finansial guna mendukung kegiatan pengembangan dosen berkelanjutan dalam bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah.
3. Rendahnya budaya penelitian dan publikasi karya ilmiah dikalangan para dosen. Sebagian besar dosen cenderung berorientasi kepada kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan penelitian lebih banyak dipahami sebagian besar dosen hanya sebatas kepentingan untuk mengumpulkan angka kredit sebagai persyaratan kenaikan jabatan fungsional dosen.
4. Rendahnya motivasi dalam diri masing-masing dosen untuk mau berusaha mengamalkan dharma bidang penelitian dan publikasi ilmiah yang merupakan bentuk dari pengembangan profesinya sebagai dosen.
5. Rendahnya kompetensi yang dimiliki dosen, hal ini terlihat dari belum banyak dosen yang mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian dan publikasi ilmiah, yang selanjutnya berdampak pada materi kuliah yang masih kurang menjawab kebutuhan pengguna lulusan, yang selanjutnya

memengaruhi rendahnya mutu institusi yang tampak melalui hasil akreditasi program studi dan institusi.

6. Rendahnya komitmen dalam diri dosen dalam melakukan penelitian, hal ini terlihat dari tingkat *turnover* dosen yang cukup tinggi, rendahnya loyalitas dosen terhadap pekerjaan maupun lembaga, serta rendahnya keinginan dosen untuk pengembangan karirnya sebagai dosen.
7. Rendahnya kualitas penelitian, yang disebabkan rendahnya kapasitas dosen sebagai peneliti serta adanya disparitas pemahaman dosen mengenai metodologi penelitian yang sesuai dengan standar publikasi karya ilmiah pada jurnal-jurnal terakreditasi nasional maupun internasional.
8. Rendahnya budaya organisasi, hal ini disebabkan oleh adanya individualisme di kalangan dosen dalam melakukan tuntutan penelitian dan publikasi karya ilmiah, sehingga belum memiliki kesamaan persepsi dari semua anggota organisasi.
9. Belum terbentuk kerjasama penelitian internasional dalam bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah.
10. Belum terbentuk kerjasama kampus dan lembaga pengguna lulusan dalam bidang penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengembangan profesional dosen yang dilakukan di STT Kharisma Bandung dalam meningkatkan kompetensi dosen agar mampu menghasilkan produk penelitian dan publikasi karya ilmiah yang bermutu?

Selanjutnya penelitian ini merinci fokus masalah tersebut menjadi rumusan masalah pada empat pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana kerangka pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk untuk memperbaiki mutu STT Kharisma Bandung?
  - a. Bagaimana gambaran kompetensi dan kinerja dosen bidang penelitian dan hasil analisis kebutuhan dosen akan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah?
  - b. Bagaimana desain model pelatihan penelitian dan publikasi

- karya ilmiah dosen berbasis produk?
- c. Bagaimana pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen berbasis produk?
  - d. Bagaimana implementasi model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen berbasis produk?
  - e. Bagaimana hasil evaluasi perangkat model pelatihan dalam meningkatkan kinerja dosen menghasilkan produk penelitian dan publikasi karya ilmiah setelah model pelatihan diimplementasikan?
2. Bagaimana hasil pengukuran efektifitas model dan perangkat pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen yang dikembangkan?
  3. Bagaimana dampak implementasi pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah dosen berbasis produk?

Sifat pertanyaan di atas memberikan peluang yang memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjangkau data yang merupakan indikator-indikator dari sejumlah bidang kompetensi pengelolaan pengembangan profesional dosen berkelanjutan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap masalah dari kemampuan penelitian dan publikasi karya ilmiah para dosen STT Kharisma Bandung, untuk mendapatkan rancangan model pelatihan yang tepat yang memungkinkan para dosen STT Kharisma Bandung menghasilkan produk penelitian dan publikasi karya ilmiah untuk selanjutnya dapat memperbaiki mutu pendidikan STT Kharisma Bandung. Lebih rinci tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan dosen berdasarkan kondisi kompetensi dan kinerja penelitian dan publikasi ilmiah dosen STT Kharisma Bandung
2. Merencanakan pengembangan model pelatihan yang mampu meningkatkan kinerja dosen STT Kharisma Bandung menghasilkan produk penelitian dan publikasi karya ilmiah.

3. Mengetahui hasil implementasi pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dihasilkan oleh para dosen STT Kharisma Bandung.
4. Mengetahui efektifitas model dan perangkat pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah berbasis produk yang dikembangkan.
5. Mengetahui dampak penerapan model pengembangan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah para dosen STT Kharisma Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep-konsep teori manajemen pembinaan profesional dosen berkelanjutan yang sedang mulai dilakukan oleh Perguruan Tinggi Teologi/Keagamaan Kristen (PTT/AK) swasta berdasarkan kemajuan pemikiran ke arah peningkatan mutu pendidikannya untuk mendukung organisasi menjadi organisasi pembelajar yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan model pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah para dosen di PTT/AK swasta, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan prinsip pembinaan profesional dosen berkelanjutan yang berkontribusi pada perbaikan mutu lulusan dan peningkatan akreditasi, dan dilaksanakan secara konsisten. Keunikan dan kekhasan yang dimiliki masing-masing PTT/AK swasta sangat perlu dikembangkan dengan komitmen kuat pada upaya peningkatan mutu pendidikan yang berdaya saing.

**Junihot M. Simanjuntak, 2019**

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DOSEN BERKELANJUTAN UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PERGURUAN TINGGI (KERANGKA PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH DOSEN BERBASIS PRODUK DI STT KHARISMA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi gambaran pada para pemangku kebijakan perguruan tinggi, secara khusus para pemangku kebijakan di lingkungan PTT/AK swasta, baik yayasan maupun manajemen, untuk menerapkan berbagai strategi dan berani melakukan perubahan guna meningkatkan mutu layanan PTT/AK, yang sepanjang tahun harus terus berinovasi untuk dapat bertahan mendapat kepercayaan masyarakat pengguna lulusannya.
- c. Penelitian ini diharapkan bagi dosen STT Kharisma Bandung yang mendapatkan pelatihan penelitian dan publikasi karya ilmiah sebagai bahan evaluasi dan dasar untuk menumbuhkan kesadaran dalam peningkatan profesionalisme dosen secara individual.

#### **E. Struktur Organisasi Disertasi**

Disertasi ini terdiri atas lima bab. Susunan penelitian setiap bab dan bagian bab dalam disertasi secara garis besar sebagai berikut:

1. Bab pertama (Bab I) merupakan bab pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi
2. Bab kedua (Bab II) merupakan bab kajian pustaka atau landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran. Kajian pustaka meliputi deskripsi teori profesionalisme dosen, manajemen pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan profesional dosen berkelanjutan, dan peran dosen dalam peningkatan mutu perguruan tinggi. Konsep-konsep teori yang berkaitan untuk penyelesaian masalah dalam bab pertama.
3. Bab ketiga (Bab III) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab pertama, dengan sajian desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab keempat (Bab IV) merupakan temuan dan pembahasan, di dalamnya dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan di lapangan dan dibahas sesuai konsep teori yang ada dalam bab kedua.
5. Bab kelima (Bab V) merupakan bab terakhir, yaitu bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil pembahasan bab keempat, serta implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan peneliti bagi lembaga atau institusi secara umum dan khusus.